

Smart Saving For Student: Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kesadaran Menabung Siswa SMK di Era Society 5.0

**Lintang Fadila¹⁾, Deli Meiyanti²⁾, Mulyani³⁾, Nazwa Adelia Indriani⁴⁾,
Isnawati Dewi⁵⁾,**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati, Indonesia

e-mail: lintangfadila05@gmail.com¹⁾, delimeiyanti70@gmail.com²⁾, mulyani@malahayati.ac.id³⁾,

nazwaadelia317@gmail.com⁴⁾, isnawatidewi011@gmail.com⁵⁾

ABSTRACT

The low level of financial literacy in Indonesia, reflected in an index of 49.68% in 2022 according to OJK, has resulted in excessive spending behavior among vocational high school (SMK) students in managing pocket money without allocating savings. This condition is exacerbated by the Society 5.0 era, characterized by increasing impulsive digital transactions. The community service program named "Smart Saving for Students" aims to improve financial literacy skills for 18 students of SMK Pelita Gedong Tataan, Pesawaran Regency, Lampung through education on basic accounting concepts, differentiation between needs and wants, and effective use of digital wallets for saving. [Attachment] This research adopts a participatory and educational approach using mixed methods: pre-post tests via Quizizz (20 questions), interactive lectures, group discussions, and participation observation conducted on October 21, 2025. Quantitative data was analyzed descriptively, including average scores and frequency distribution, while qualitative data was analyzed thematically from student responses. [Attachment] Research results demonstrate a significant improvement from pre-test average of 84.44 (range 70-90) to post-test average of 97 (range 70-100), with 83.33% of students achieving perfect scores. The shift in score distribution from 55.56% at 90 to 83.33% at 100 confirms the effectiveness of hybrid methods in enhancing perceived behavioral control for saving according to Theory of Planned Behavior (Lusardi & Mitchell, 2013). [Attachment] From a qualitative perspective, 95% of students actively participated and 89% committed to allocating 20% of their pocket money for digital savings. This program supports Sustainable Development Goals (SDGs) 4 (quality education) and 8 (decent work), recommending SMK curriculum integration and six-month longitudinal monitoring. Findings strengthen the hypothesis that contextual education and digital literacy effectively reduce consumptive behavior among vocational students aged 16-17 years.

Keywords: Community service, Digital Saving, Financial literacy, Society 5.0, Vocational Students

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pemahaman keuangan di Indonesia, yang tercermin pada indeks 49,68% di tahun 2022 menurut OJK, mengakibatkan sikap belanja berlebihan di kalangan siswa SMK dalam pengaturan uang saku tanpa adanya penyisihan untuk menabung. Kondisi ini diperburuk oleh perkembangan era Society 5.0 yang ditandai dengan meningkatnya transaksi digital secara impulsif. Program pengabdian masyarakat yang diberi nama "Smart Saving for Students" bertujuan untuk memperbaiki kemampuan literasi keuangan bagi 18 siswa SMK Pelita Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung melalui pendidikan tentang konsep dasar akuntansi, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta penggunaan dompet digital untuk menabung secara efektif. Penelitian ini mengambil pendekatan partisipatif dan edukatif dengan menggunakan metode campuran: pre-post test menggunakan Quizizz sebanyak 20 soal, ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan observasi partisipasi yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2025. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, meliputi rata-rata skor dan distribusi frekuensi, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik dari tanggapan siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari rata-rata pre-test sebesar 84,44 (dalam rentang 70-90) menjadi post-test yang mencapai 97 (dalam rentang 70-100), di mana 83,33% siswa berhasil mendapatkan skor sempurna. Perubahan dalam distribusi nilai memperlihatkan pergeseran dari 55,56% pada nilai 90 menjadi 83,33% pada nilai 100, yang menegaskan efektivitas metode hybrid dalam meningkatkan kendali perilaku yang dianggap

baik dalam menabung sesuai dengan Theory of Planned Behavior (Lusardi & Mitchell, 2013). Dari sudut pandang kualitatif, 95% siswa terlibat aktif dalam program ini dan 89% dari mereka berkomitmen untuk menyisihkan 20% dari uang saku mereka untuk ditabung secara digital. Program ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) 4 yang fokus pada pendidikan berkualitas dan 8 terkait pekerjaan layak, serta merekomendasikan integrasi kurikulum di SMK dan pemantauan secara longitudinal selama enam bulan. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa pendidikan kontekstual dan literasi digital dapat efektif dalam mengurangi tingkah laku konsumtif di kalangan populasi vokasi berusia 16-17 tahun.

Kata kunci: literasi keuangan, siswa SMK, Society 5.0, pengabdian masyarakat, menabung digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki andil penting dalam kemajuan suatu bangsa, terutama di zaman globalisasi yang semakin rumit dengan perkembangan ekonomi yang pesat. Keterampilan dalam literasi keuangan adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu dan komunitas agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola uang, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk usaha kecil. Di Indonesia, angka literasi keuangan masih rendah, hanya mencapai 49,68% pada tahun 2022 menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk masih belum memahami prinsip dasar dalam mengatur keuangan. Situasi ini berdampak serius terhadap pola konsumsi, terutama di kalangan pelajar SMK yang sering menghabiskan uang saku harian mereka tanpa memikirkan tabungan atau rencana jangka panjang.

Siswa SMK Pelita Gedong Tataan, sebagai generasi yang akan datang, menghadapi tantangan ekonomi yang semakin rumit di era Society 5.0 yang didominasi oleh teknologi digital. Munculnya dompet digital, aplikasi pengatur anggaran, dan tabungan online seharusnya memudahkan masyarakat untuk menabung, tetapi malah mendorong pengeluaran yang tidak terencana karena kurangnya pengetahuan yang memadai. Tingkat pemahaman yang rendah ini semakin parah dengan pola asuh keluarga yang tidak memberikan pendidikan tentang keuangan yang cukup, seperti yang diungkapkan oleh Widyawati (2012) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan anak. Akibatnya, siswa SMK kerap mengalami kesulitan dalam mencapai kemandirian finansial sejak dini, yang dapat menghambat kesiapan mereka untuk bekerja atau berwirausaha setelah lulus.

Urgensi dari program pengabdian kepada masyarakat ini muncul karena ada ketidaksesuaian antara kebutuhan keterampilan finansial di zaman digital dan kenyataan bahwa banyak siswa vokasi memiliki tingkat literasi yang rendah. Program "Smart Saving for Students" dijadwalkan sebagai intervensi pendidikan yang sesuai untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ke-4 mengenai pendidikan berkualitas dan yang ke-8 tentang pekerjaan yang layak serta pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya intervensi sejak masa sekolah menengah, generasi muda berisiko terjebak dalam lingkaran utang konsumtif, seperti yang terlihat dari rendahnya partisipasi dalam keuangan meskipun akses terhadap produk digital cukup tinggi (OECD, 2020). Kegiatan ini sangat penting karena siswa SMK akan segera memasuki dunia kerja, di mana pengelolaan keuangan pribadi adalah dasar untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Pelita Gedong Tataan melalui pendidikan menyeluruh tentang konsep dasar akuntansi, cara mengelola uang saku, dan pemanfaatan teknologi digital untuk menabung di era Society 5.0. Secara khusus, diharapkan siswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran yang sederhana, serta menggunakan tabungan digital dengan cara yang efektif. Rencana untuk menyelesaikan masalah ini meliputi tahap persiapan (survei dan desain materi), pelaksanaan (ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi Quizizz), serta evaluasi (pre-post test pada 18 siswa) untuk menilai peningkatan pemahaman secara kuantitatif.

Tinjauan pustaka mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan yang berkelanjutan. OJK (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang berdampak pada cara seseorang mengelola keuangan. Secara internasional, Lusardi dan Mitchell (2007, 2013) menyoroti sisi

kognitif dan praktis dari literasi keuangan melalui pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Dalam konteks ini, tingkat literasi yang baik dapat meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga mendorong niat dan tindakan untuk menabung dengan cara yang konsisten. Chen dan Volpe (1998) membagi literasi menjadi empat aspek utama: pengetahuan dasar, simpan-pinjam, asuransi, dan investasi, yang sangat relevan bagi siswa SMK.

Pengembangan hipotesis dari tinjauan ini mengindikasikan bahwa pengajaran literasi keuangan yang berbasis praktik digital akan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa (dari tingkat baik menjadi sangat baik) dan mengurangi kecenderungan untuk menghabiskan uang secara berlebihan melalui pengendalian diri. Hal ini didukung oleh penelitian Sri Rizki et al. (2025) dan Zulaika & Listiadi (2020). Hipotesis ini akan diuji dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan harapan skor rata-rata akan meningkat minimal 10 poin, sejalan dengan penelitian pengabdian yang serupa di SMK. Program ini diharapkan dapat mengubah siswa dari yang kurang literasi menjadi yang memiliki literasi baik, sehingga mereka siap untuk berkontribusi pada ekonomi digital di negara ini.

METODE

Penelitian pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan menggunakan metode campuran, yang menggabungkan data kuantitatif (pre-post test) dan kualitatif (observasi, wawancara informal). Metode pengumpulan data primer meliputi penggunaan instrument Quizizz yang terdiri dari 20 pilihan ganda untuk menilai pemahaman mengenai literasi keuangan, diskusi kelompok terfokus, serta pengamatan terhadap partisipasi siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan referensi pendukung.

Data utama didapat dari pre-test dan post-test yang menggunakan Quizizz (skala 0-100) untuk menilai pemahaman siswa mengenai konsep literasi keuangan, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta penggunaan tabungan digital. Data tambahan berasal dari pengamatan partisipasi selama diskusi, wawancara santai dengan siswa dan guru pendamping, serta dokumentasi kegiatan (foto, daftar kehadiran, dan handout materi). Sumber data terdiri dari responden siswa (18 orang), tim pelaksana (5 orang), dan pihak sekolah sebagai validator.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK Pelita Gedong Tataan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia, pada tanggal 21 Oktober 2025. Subjek atau ruang lingkup penelitian mencakup siswa dari kelas akuntansi atau manajemen perkantoran yang berjumlah 18 orang sebagai peserta utama dalam program "Smart Saving for Students". Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan kesadaran untuk menabung di zaman Society 5.0. Pemilihan tempat ini berdasarkan pada karakter siswa SMK vokasi yang akan segera memasuki dunia kerja dan membutuhkan keterampilan keuangan praktis sejak awal.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga fase utama: tahap persiapan yang berlangsung dari September sampai Oktober 2025, meliputi koordinasi, pengamatan lokasi, dan pembuatan materi; tahap pelaksanaan yang dijadwalkan pada hari Selasa, 21 Oktober 2025 antara pukul 08.00 hingga 12.00 WIB di ruang aula sekolah; dan tahap evaluasi serta pelaporan yang berlangsung dari Oktober sampai Desember 2025. Seluruh waktu kegiatan inti adalah 4 jam, dengan pemantauan lanjutan direncanakan satu bulan setelah pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Smart Saving for Students" berlangsung dengan berhasil pada Selasa, 21 Oktober 2025, dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB di aula SMK Pelita Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Sebanyak 18 siswa dari jurusan akuntansi/manajemen perkantoran berpartisipasi dengan semangat yang tinggi sejak pendaftaran

hingga akhir acara. Proses acara berlangsung tanpa kendala berarti, berkat dukungan penuh pihak sekolah yang menyediakan fasilitas aula berpendingin udara, proyektor, serta pengaturan jadwal yang baik untuk siswa. Rangkaian kegiatan terdiri dari sambutan ketua tim (Mulyani, S. E., M. Ak), pengujian awal (pre-test), presentasi materi dalam format ceramah interaktif, sesi diskusi dan tanya jawab, praktik menggunakan Quizizz, serta evaluasi pasca tes (post-test).

Pre-test dilaksanakan sebelum penyampaian materi untuk menilai pemahaman awal siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pengertian menabung secara digital. Hasilnya menunjukkan pencapaian awal yang cukup baik, dengan rata-rata nilai mencapai 84,44 pada skala tertinggi 100 (dalam rentang nilai 70-90). Sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi: 10 siswa (55,56%) mendapatkan nilai 90, kemudian 6 siswa (33,33%) meraih nilai 80, dan 2 siswa (11,11%) memperoleh nilai 70.

Table 1. Distribusi Nilai Pre-Test

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
70	2	11,11	Cukup
80	6	33,33	Baik
90	10	55,56	Sangat Baik
Rata-rata	84,44		Baik

Kategori "baik" pada pre-test menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan dari pelajaran akuntansi yang diajarkan di sekolah, tetapi masih memerlukan eksplorasi lebih jauh dalam aplikasi praktis yang berhubungan dengan uang saku sehari-hari dan dalam konteks digital.

Post-test dilaksanakan segera setelah sesi aplikasi Quizizz untuk mengevaluasi seberapa efektif proses pembelajaran yang dilakukan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat mencolok dengan rata-rata nilai 97 (dari rentang 70-100), meningkat sebesar 12,56 poin dibandingkan pre-test. Distribusi nilai beralih ke kategori sempurna: 15 siswa (83,33%) meraih nilai 100, 2 siswa (11,11%) mendapatkan nilai 90, dan hanya 1 siswa (5,56%) yang memperoleh nilai 70.

Table 2. Distribusi Nilai Post-Test

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
70	1	5,56	Cukup
90	2	11,11	Sangat Baik
100	15	83,33	Sempurna
Rata-rata	84,44		Sangat Baik

Table 3. Perbandingan Pre-Test dan Post Test

Parameter	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan (%)
Rata-rata Skor	84,44	97	14,89%
Nilai Minimum	70	70	0%
Nilai Maksimum	90	100	+10 poin
Median	85	100	+15 poin

Observasi yang dilakukan selama empat jam kegiatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mencapai 95%, di mana 17 dari 18 siswa ikut aktif bertanya dalam sesi diskusi mengenai pengelolaan uang saku mingguan yang berjumlah rata-rata Rp50. 000 hingga Rp100. 000. Aktivitas Quizizz, yang berbentuk simulasi anggaran bulanan, mendapatkan respon paling antusias dengan waktu rata-rata penyelesaian sebesar 12 menit untuk setiap siswa. Hasil wawancara informal setelah kegiatan menunjukkan bahwa 89% siswa berkomitmen untuk mulai menyisihkan 20% dari uang saku mereka untuk tabungan digital.

Peningkatan skor sebesar 14,89% mendukung hipotesis bahwa pendidikan literasi keuangan yang berbasis praktik digital secara efektif dapat mengubah pemahaman siswa SMK dari kategori baik menjadi sangat baik. Hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (2013), di mana literasi finansial berkontribusi pada peningkatan kontrol perilaku yang dirasakan, yang pada gilirannya mendorong niat untuk menabung secara konsisten. Dominasi nilai 100 pada post-test (83,33%) menunjukkan bahwa metode hybrid yang mencakup ceramah, diskusi, dan simulasi, lebih efektif dibandingkan dengan metode penjelasan konvensional.

Relevansi materi dengan konteks siswa terbukti dari antusiasme yang ditunjukkan ketika membahas contoh "uang saku Rp20. 000 per hari untuk jajan versus tabungan bulanan Rp150. 000", yang mengkonfirmasi pendekatan kontekstual yang diusulkan oleh Chen & Volpe (1998) tentang literasi fungsional. Penyatuan teknologi Quizizz dan contoh penggunaan e-wallet seperti OVO dan DANA sesuai dengan era Society 5.0 secara efektif mengatasi tantangan dalam literasi digital, sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan oleh Firmansyah & Dede (2022).



Gambar 1. Siswa SMK Pelita Gedong Tataan



Gambar 2. Sambutan dari Dosen Pembimbing



Gambar 3. Penjelasan Materi dari Tim Pelaksana



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan dan pemberian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Smart Saving for Students” berhasil meningkatkan pemahaman keuangan dan kesadaran menabung siswa SMK Pelita Gedong Tataan dengan nyata. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata skor pre-test dari 84,44 menjadi 97 pada 18 siswa, yang mengubah pemahaman dasar mereka menjadi lebih mendalam mengenai pengelolaan uang saku dan teknologi digital. Metode yang digunakan, seperti penjelasan, diskusi, dan Quizizz, terbukti efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang bijaksana, mengurangi sifat konsumtif melalui pemisahan antara kebutuhan dan keinginan serta menggunakan e-wallet dalam era Society 5.0. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu memberikan keterampilan dasar akuntansi untuk kemandirian finansial bagi generasi muda. Siswa-siswa siap menghadapi tantangan ekonomi dengan pola hidup yang disiplin, serta mendukung tujuan SDGs untuk pendidikan berkualitas dan inklusi keuangan. Program ini dapat diterapkan di SMK lain dengan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua.

SARAN

SMK Pelita Gedong Tataan disarankan untuk memasukkan literasi keuangan digital sebagai bagian wajib dari kurikulum mata pelajaran akuntansi setiap semester, dengan pengawasan bulanan terhadap aplikasi tabungan siswa melalui kerja sama dengan OJK Cabang Lampung untuk menjamin keberlangsungan kebiasaan menabung. Orang tua disarankan untuk menerapkan sistem “uang saku bertingkat” dengan pembagian 50% untuk kebutuhan sehari-hari, 30% untuk tabungan digital, dan 20% untuk pendidikan finansial melalui diskusi mingguan tentang laporan anggaran anak, untuk memperkuat literasi keuangan di rumah. Dinas Pendidikan Pesawaran seharusnya meniru program ini di 15 SMK vokasi yang ada di Kabupaten dengan anggaran sebesar Rp30 juta per tahun melalui dana hibah perguruan tinggi, dengan target 500 siswa dalam dua tahun pertama untuk mendukung pencapaian SDGs 4.4 terkait keterampilan vokasi. Para peneliti diharapkan melakukan studi longitudinal selama 6 bulan, dengan indikator perubahan perilaku yang nyata, seperti saldo tabungan digital dan frekuensi penggunaan e-wallet, menggunakan metode campuran dengan sampel N=100 siswa dari 3 SMK yang berbeda untuk memudahkan generalisasi temuan. Universitas Malahayati harusnya membangun pusat penelitian mengenai literasi keuangan vokasi yang akan mengembangkan aplikasi mobile untuk memantau tabungan siswa SMK, yang terintegrasi dalam dashboard untuk guru dan orang tua, serta berfungsi sebagai pusat pelatihan dosen dalam pengabdian masyarakat di tingkat nasional di bidang literasi finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Literasi keuangan digital dan perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 15-26.
- Kristiyanti. (2024). Literasi keuangan dan pengendalian perilaku konsumtif pada pelajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45-56.[1]
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK.
- Sri Rizki, A., et al. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(1), 1-12.
- Widyawati. (2012). Peran keluarga dalam pendidikan literasi keuangan anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(3), 321-330.
- Zulaika, S., & Listiadi, A. (2020). Literasi keuangan dan perilaku menabung siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(2), 85-96.